

Penguatan Kesadaran Pekerja Migran Indonesia Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak di Hongkong

Wahid Akhsin Budi Nur Sidiq^{1*}, Sunyoto², Martanto Setyo Husodo³, Latri Setyaningrum⁴

¹ Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia

³ Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia

⁴ Badan Optimalisasi Aset dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia

*e-mail korespondensi: akhsin1987@mail.unnes.ac.id

Abstract

Based on official data from Statistics Indonesia's Economic and Financial Statistics for 2024, there are 464,000 Indonesian migrant workers employed overseas, with 3,848,000 of them working in Hong Kong. The high number of migrant workers means that children receive less direct care from their parents. This situation causes children to experience difficulties in their learning and schooling. Based on the problems faced by partners, this community service activity attempts to offer solutions in the form of socialization to raise awareness among migrant workers about children's education and its long-term impact, as well as training and assistance in financial planning for migrant workers in Hong Kong. Community service activities have been carried out in several activities, including coordination with the Special Branch Leader of 'Aisyiyah Hong Kong as a community service partner, and the creation of media in the form of leaflets related to future investment education and access to higher education. Furthermore, community service activities in the form of socialization and training on PMI financial management for children's education were held over two days at the Islamic Centre Hong Kong Mosque, where the Community Service Team also distributed TTG products resulting from faculty community service activities. The community service activities concluded with a visit to the Indonesian Consulate General in Hong Kong to enhance cooperation networks with UNNES.

Keywords: Indonesian Migrant Workers, Children's Education

Abstrak

Berdasarkan data resmi Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia tahun 2024 sebanyak 464 ribu PMI bekerja diluar negeri dengan penempatan di Hong Kong sebanyak 3.848 ribu. Tingginya jumlah PMI berdampak anak-anak kurang mendapat perhatian pengasuhan langsung dari orang tua. Kondisi tersebut menyebabkan anak-anak mengalami kesulitan dalam proses belajar dan sekolah. Berdasarkan permasalahan yang dimiliki oleh mitra, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini mencoba menawarkan solusi berupa sosialisasi mengenai peningkatan kesadaran PMI tentang pendidikan anak-anak dan dampak jangka panjang serta pelatihan dan pendampingan perencanaan finansial bagi PMI di Hong Kong. Kegiatan pengabdian telah dilakukan dalam beberapa kegiatan, diantaranya koordinasi dengan Pimpinan Cabang Istimewa 'Aisyiyah Hongkong selaku mitra pengabdian, pembuatan media dalam bentuk leaflet terkait Pendidikan investasi masa depan dan Akses Pendidikan di Level Perguruan Tinggi. Selanjutnya kegiatan pengabdian dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan pengelolaan keuangan PMI untuk pendidikan anak dilakukan dalam 2 hari yang bertempat di Masjid Islamic Centre Hongkong, dimana dalam kegiatan tersebut Tim Pengabdian juga memberikan produk TTG hasil dari kegiatan pengabdian dosen. Kegiatan pengabdian ditutup dengan kunjungan ke KJRI Hongkong untuk meningkatkan jejaring kerjasama dengan UNNES.

Kata Kunci: Pekerja Migran Indonesia, Pendidikan Anak

Accepted: 2025-12-03

Published: 2026-01-12

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang tinggi di Indonesia berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan dasar seperti pangan, sandang dan papan yang harus dipenuhi dengan mendapatkan penghasilan

yang memadai. Berdasarkan data Bahan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, jumlah penduduk Indonesia mencapai 281.603,8 ribu jiwa, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan tenaga kerja yang tersedia ((BPS), 2024). Keterbatasan lapangan kerja di dalam negeri seringkali menyebabkan ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan peluang yang tersedia. Tingkat pendidikan yang rendah, keterbatasan keterampilan, ketatnya persaingan pasar kerja di dalam negeri, serta adanya peluang mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi di luar negeri, menjadi faktor utama yang mendorong banyak masyarakat Indonesia memilih bekerja di luar negeri sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI) (Muyamin, 2019)(2)(Hartati & Andawiyah, 2020). Saat ini Indonesia tercatat sebagai negara asal PMI terbesar kedua setelah Filipina. Status tersebut menunjukkan bahwa jumlah PMI Indonesia tersebar di berbagai negara, termasuk Hong Kong (Suyanto, 2020)(Octastefani, 2024). Berdasarkan data resmi Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) tahun 2024, tercatat sebanyak 464 ribu PMI bekerja diluar negeri dengan penempatan di Hong Kong sebanyak 3.848 ribu PMI (dan Keuangan Indonesia, 2022). Hong Kong menjadi daya tarik tersendiri sebagai tujuan kerja didasarkan pada beberapa aspek, termasuk persyaratan pendidikan minimal, prospek pekerjaan yang menjanjikan, serta potensi penghasilan yang tinggi sebagai seorang pembantu rumah tangga asing (PRTA) yang didominasi perempuan (Anggaunitakiranantika, 2017).

Tingginya jumlah PMI berdampak terhadap anak-anak yang mengalami kurangnya perhatian dan kehilangan pengasuhan langsung dari orang tua, terutama ibu (Nurida & Hidayat, 2023)(Jatmika et al., 2024). Mayoritas dari mereka tidak mempertimbangkan dampak panjang tersebut. Mereka seringkali beranggapan bahwa pekerjaan mereka merupakan solusi untuk menyelesaikan masalah ekonomi keluarga dan cenderung mengesampingkan pendidikan anak-anaknya. Pada penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa anak-anak PMI merasa minim mendapatkan perhatian orang tua karena pengasuhan dialihkan kepada kerabat terdekat seperti kakek, nenek, atau hanya oleh ayah (Izzaty et al., 2024). Kondisi tersebut menyebabkan anak-anak menjadi kurang termotivasi belajar, mencari perhatian di luar rumah, mengalami kesulitan dalam menjalani proses belajar dengan optimal dan cenderung lebih asyik bermain daripada belajar, hingga mengabaikan kewajiban sekolah. Hal ini berdampak pada capaian akademik yang cenderung tidak maksimal akibat minimnya dukungan emosional orang tua (Kholis, 2017). Perhatian orang tua memiliki peran krusial dalam perkembangan anak, termasuk memberikan dukungan emosional dan pengawasan selama proses belajar (Kholis, 2017)(Nazla Soraya et al, 2024). Hal ini menjadi tantangan bagi anak-anak PMI yang seringkali ditinggalkan oleh orang tua mereka untuk bekerja di luar negeri. Kurangnya perhatian dan pengasuhan orang tua inti seringkali berdampak negatif bagi anak-anak tersebut. Peran pengasuhan dari orang tua inti tidak dapat sepenuhnya tergantikan oleh anggota keluarga lain. Orang tua pengganti tidak mampu memberikan perhatian dan pengasuhan setara dengan orang tua inti (Gaol et al., 2016). Akibatnya, anak-anak PMI seringkali memiliki prestasi akademik yang tidak optimal di sekolah, orientasi studi lanjutan yang rendah dan tingkat putus sekolah yang tinggi (Kholis, 2017)(Widyarto & Rifauddin, 2020) Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak pekerja migran cenderung mengikuti jejak orang tua mereka dengan memilih menjadi migran daripada melanjutkan pendidikan tinggi, sehingga tidak dapat memperbaiki kondisi keluarga (Wahyuningsih & Wulan, 2019). Aspek pendidikan dan pemberdayaan anak-anak PMI dapat diwujudkan melalui peningkatan kesadaran PMI serta pelatihan keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Akses pendidikan yang memadai dan pelatihan keterampilan yang efektif dapat mendorong anak-anak berkembang secara positif, memungkinkan mereka bersaing di dunia kerja dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup di masa mendatang (Ari & Rindrayani, 2014).

Disamping permasalahan pengasuhan dan pendidikan, PMI juga dihadapkan oleh tantangan pengelolaan finansial. Mayoritas PMI mengirimkan sebagian besar pendapatan mereka kepada keluarga di Indonesia (remitansi)(Arlavico, 2024)(Hamdi et al., 2023). Akses yang terbatas

mengenai pelatihan dan pendidikan mengenai pengelolaan finansial memengaruhi rendahnya pemahaman tentang pengelolaan finansial secara efektif yang dapat menghambat optimalisasi manfaat ekonomi dari remitansi tersebut. Berdasarkan Lembaga Survei Demografi dan Kesehatan (LSDK), 60% PMI memiliki pemahaman pengelolaan finansial yang rendah (Daulay et al., 2023)(Sobirin et al., 2024). Hal ini berdampak pada kurangnya kemampuan mengelola keuangan pribadi, gaya hidup konsumtif, minimnya jumlah tabungan, remitansi yang terus menurun, tidak tersedianya dana pendidikan anak dan membuat keputusan yang kurang tepat mengenai perencanaan finansial yang mengakibatkan tidak tercapainya kesejahteraan PMI (Suranto et al., 2024).

Berdasarkan analisis situasi tersebut diatas, rendahnya kesadaran PMI terhadap pentingnya pendidikan bagi anak anak mereka, terbatasnya ketersediaan fasilitas pendidikan, disertai dengan rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan finansial menjadi persoalan yang sulit diatasi oleh PMI secara mandiri. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif berbagai pihak untuk mengatasi masalah ini (3). Mitra kegiatan pengabdian, dalam hal ini Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI), merencanakan adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai "Penguatan Kesadaran Pekerja Migran Indonesia terhadap Pentingnya Pendidikan Anak di Hongkong". Kegiatan pengabdian ini sebagai bentuk kepedulian UNNES bagi masyarakat Indonesia secara menyeluruh, baik yang ada di Indonesia maupun di luar negeri, dalam hal ini PMI di Hong Kong. Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas maka prioritas permasalahan mitra adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Prioritas Permasalahan Utama Mitra

No	Aspek	Permasalahan
1	Rendahnya kesadaran PMI terkait pendidikan anak	Rendahnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan anak-anak PMI dan dampak jangka panjang yang ditimbulkan
2	Manajemen Keuangan	Belum adanya perencanaan finansial PMI di Hong Kong

METODE

Solusi yang ditawarkan berupa sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan anak PMI dan pendampingan penyusunan perencanaan finansial PMI Hong Kong. Hal tersebut sebagai bentuk kepedulian UNNES bagi masyarakat Indonesia secara menyeluruh, baik yang ada di Indonesia maupun di luar negeri.

Tabel 2. Solusi yang ditawarkan

No	Aspek	Permasalahan	Solusi
1	Rendahnya kesadaran PMI terkait pendidikan anak	Rendahnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan anak-anak PMI dan dampak jangka panjang yang ditimbulkan	Sosialisasi mengenai peningkatan kesadaran PMI tentang pendidikan anak-anak dan dampak jangka panjang yang ditimbulkan
2	Manajemen Keuangan	Belum adanya perencanaan finansial PMI di Hong Kong	Pelatihan dan pendampingan perencanaan finansial bagi PMI di Hong Kong

Berdasarkan uraian masalah yang terjadi pada mitra, maka metode pelaksanaan program dengan tahapan sebagai berikut.

- a. Sosialisasi dan Koordinasi Awal
Kegiatan mempersiapkan PMI dalam melakukan kegiatan ini berupa pertemuan untuk mensosialisasikan rencana kegiatan pengabdian sekaligus menyepakati siapa dan bagaimana mekanisme pelaksanaan pengabdian.
- b. Sosialisasi Mengenai Peningkatan Kesadaran PMI tentang Pendidikan Anak-Anak dan Dampak Jangka Panjang yang Ditimbulkan
Kegiatan sosialisasi untuk menyampaikan teori pentingnya pendidikan bagi anak-anak PMI. Sosialisasi ini akan berfokus pada dampak positif pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga serta risiko jangka panjang yang ditimbulkan apabila pendidikan terabaikan. Sosialisasi meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif serta perencanaan pendidikan bagi anak-anak PMI.
- c. Pelatihan dan Pendampingan Perencanaan Finansial bagi PMI di Hong Kong
Kegiatan pelatihan untuk menyampaikan teori dan praktik mengenai perencanaan finansial yang terdiri dari konsep dasar manajemen keuangan, alokasi pendapatan, tabungan serta perencanaan keuangan jangka panjang untuk pendidikan dan kesejahteraan keluarga. Program meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik penyusunan perencanaan finansial dan pendampingan berkala.
- d. Pendampingan
Kegiatan pendampingan ini merupakan bagian dari monitoring dan evaluasi yang dilakukan selama kegiatan pengabdian dilaksanakan, guna menjangkau kendala permasalahan memberikan pemecahan masalah untuk mitra.
- e. Evaluasi
Kegiatan evaluasi selalu dilakukan sebelum (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal peserta, dan setelah kegiatan pelatihan selesai dilakukan (post-test) guna mengidentifikasi progres pengetahuan dan keterampilan mitra menggunakan instrumen evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Koordinasi kegiatan pengabdian dengan mitra Pimpinan Cabang Istimewa 'Aisyiyah (PCIA) Hongkong

Pada tahapan ini dilakukan koordinasi dengan mitra kegiatan pengabdian Pimpinan Cabang Istimewa 'Aisyiyah (PCIA) Hongkong terkait waktu, tempat dan teknis dari kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan melalui platform zoom meeting, dimana dari PCIA Hongkong diwakili oleh Ibu Ebta Dwi Anggraini. Berdasarkan kegiatan koordinasi tersebut diperoleh kesepakatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, diantaranya:

- a. Kegiatan pengabdian masyarakat disepakati untuk dilaksanakan pada hari minggu, tanggal 20 Juli 2025 dengan bertempat di Taman Victoria Hongkong dengan waktu 09.00-12.00 (waktu hk). Pelaksanaan dari kegiatan tersebut akan melibatkan sekitar 30 Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Hongkong, dimana pemilihan waktu tersebut mengikut hari libur (minggu) para PMI sehingga kegiatan pengabdian tidak mengganggu waktu bekerja, sedangkan untuk pemilihan tempat didasarkan pada lokasi yang sering dikunjungi oleh PMI pada saat hari libur.
- b. Pada kegiatan tersebut tim pengabdian disepakati untuk memberikan konsumsi dalam bentuk snack dan makan siang yang dipesankan oleh perwakilan PMI. Selain itu Tim Pengabdian juga akan memberikan transportasi bagi peserta pengabdian dan uang sewa tempat/kebersihan.

2. Pembuatan Leaflet untuk Kegiatan Pengabdian

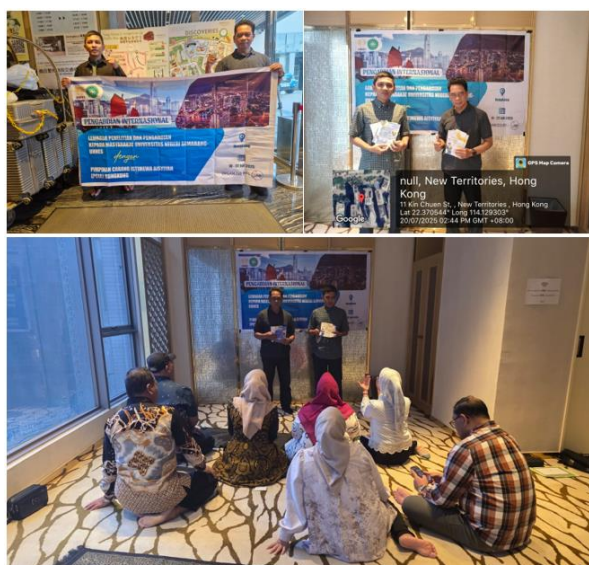
Pembuatan leaflet dilakukan menyusun media dalam kegiatan pengabdian sehingga memudahkan dalam sharing informasi kepada peserta, dimana terdapat 2 leaflet yang dibuat, yaitu leaflet Pendidikan investasi masa depan yang berisikan informasi terkait strategi dalam mempersiapkan pendidikan anak pekerja migran Indonesia, dimulai dari (1) Tentukan tujuan pendidikan anak; (2) Hitung kebutuhan dana pendidikan; (3) Atur dana dan kendalikan pengeluaran; (4) Libatkan keluarga dalam pengelolaan pendanaan; dan (5) Siapkan dana darurat dan proteksi. Selain itu dalam leaflet ini juga memberikan informasi terkait beberapa skema tabungan pendidikan oleh bank di Indonesia, diantaranya BNI Tapenas, BritAma Rencana, Tabungan Rencana Mandiri, Tabungan Pendidikan Syariah.



Gambar 2. Leaflet Pendidikan Investasi Masa Depan Akses dan Pendidikan di Level Perguruan Tinggi

3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Sosialisasi dan Pelatihan Investasi Pendidikan untuk Anak Pekerja Migran Indonesia

Kegiatan pengabdian sosialisasi dan pelatihan investasi pendidikan dilakukan pada hari Minggu 20 Juli 2025 kepada PMI dilakukan perubahan tempat dikarenakan terdapat fenomena angin monsun yang menerjang wilayah Hongkong dan sekitarnya dengan level 10, sehingga instruksi dari pemerintah setempat supaya penduduk tidak melakukan aktivitas di luar ruangan karena dapat membahayakan keselamatan. Sehingga kegiatan pengabdian dilakukan di dalam ruangan mushola di Hotel Dorsett dengan peserta beberapa PMI yang berada di Hongkong. Pada kegiatan tersebut Tim Pengabdian yang terdiri dari Bapak Wahid Akhsin Budi NS dan Bapak Sunyoto Menyampaikan materi dan pelatihan dalam pengelolaan keuangan yang difokuskan untuk akses pendidikan anak, dimana PMI memiliki antusias yang sangat baik dengan terlihatnya sebagian besar peserta yang mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Gambar berikut menyajikan aktivitas sosialisasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 4. Sosialisasi dalam Kegiatan Pengabdian dengan Mitra

Selanjutnya leaflet kedua terkait **Akses Pendidikan di Level Perguruan Tinggi “Jauh di Mata dekan di Cita”**, dimana dalam leaflet tersebut berisikan terkait jalur-jalur seleksi masuk perguruan tinggi, diantaranya Seleksi Perstasi Akademik Nasional (SPAN-PTKIN), Ujian Masuk (UM-PTKIN), Seleksi Mandiri dan Seleksi Nasional Berbasis Prestasi (SNBP). Selain itu dalam leaflet tersebut juga memberikan informasi terkait beasiswa pendidikan di tingkat perguruan tinggi, diantaranya: Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik), Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) dan Program Beasiswa Santri Berprestasi. Informasi terkait akses pendidikan difokuskan pada level perguruan tinggi karena untuk akses sampai dengan tingkat SMA tidak banyak jalur yang bisa diakses dan cenderung PMI sudah banyak mengetahuinya.

Kegiatan pengabdian selanjutnya juga dilakukan pada hari berikutnya, hari Senin tanggal 21 Juli 2025 dengan bertempat di Islamic Centre Hongkong, dimana peserta pelatihan sebagian merupakan anggota PCIA Hongkong dan PMI yang saat itu berada di masjid untuk menjalankan ibadah sholat dzuhur. Pada kegiatan tersebut terdapat sekitar 15 PMI yang menerima kegiatan sosialisasi terkait pentingnya pengelolaan keuangan untuk akses pendidikan dan mereka menyambut baik dari informasi yang diberikan. Selain itu dalam kegiatan tersebut juga diberikan souvenir dan bandeng presto yang merupakan produk dari Teknologi Tepat Guna (TTG) peneliti dan pengabdian dosen UNNES, dimana kegiatan tersebut juga merupakan salah satu strategi go international dari produk-produk LPPM UNNES.



Gambar 6. Sosialisasi kepada PMI dan Pemberian Produk TTG LPPM UNNES

4. Sosialisasi Kegiatan ke KJRI Hongkong

Pada tahapan akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah kunjungan ke Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Hong Kong, dimana dalam kegiatan tersebut Tim Pengabdian LPPM UNNES menyampaikan program kegiatan yang telah dilakukan terkait pengabdian dengan PMI PCIA dan menyampaikan beberapa peluang kerjasama antara UNNES dengan KJRI Hongkong, diantaranya KKN Kebangsaan, Peluang kuliah doktoral dan Publikasi bersama dari hasil penelitian dan pengabdian yang dapat dipublish di jurnal-jurnal UNNES yang telah terakreditasi.



Gambar 7. Kegiatan Tim Pengabdian di KJRI Hongkong

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan maka dapat diberikan kesimpulan bahwa seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dalam bentuk sosialisasi terkait pentingnya pendidikan anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan pelatihan dalam pengelolaan keuangan untuk investasi pendidikan anak dapat dilaksanakan dengan baik dengan mitra pengabdian Pimpinan Cabang Istimewa 'Aisyiyah (PCIA). Rangkaian kegiatan pengabdian dimulai dengan koordinasi dengan Pimpinan Cabang Istimewa 'Aisyiyah, dilanjutkan dengan kegiatan inti sosialisasi terkait pendidikan anak dan pelatihan pengelolaan keuangan untuk investasi pendidikan, Sharing produk dari kegiatan pengabdian Tim Unnes dan diakhiri dengan laporan kegiatan kepada KJRI Hongkong. Kekurangan dari kegiatan ini adalah waktu yang terbatas bagi PMI PCIA karena jadwal yang padat untuk bekerja, sehingga belum semua materi bisa tersampaikan, namun dapat diantisipasi dengan flyer terkait investasi pendidikan anak dan akses pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Saran yang bisa diberikan untuk kegiatan selanjutnya adalah kegiatan dapat dilakukan dengan waktu yang lebih panjang sehingga transfer knowledge dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- (BPS), B. P. S. (2024). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2022-2024*.
- Anggaunitakiranantika, A. (2017). Interaksi Buruh Migran Perempuan Sebagai Kekuatan Modal Sosial. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.17977/um021v2i12017p033>
- Ari, S., & Rindrayani, S. R. (2014). *Perkembangan Pendidikan Anak Buruh Migran di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung*. 1. <https://doi.org/10.36563/p>
- Arlavico, Y. (2024). ANALISIS PENGARUH REMITANSI TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI DAN KEMISKINAN KELUARGA PMI DI KOTA BATU. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.17977/um066.v4.i2.2024.3>
- dan Keuangan Indonesia, S. E. (2022). *Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Menurut Negara Penempatan*.
- Daulay, P., Tirtariandi, Y., Anshori, E., Terbuka, U., Terbuka, U., & Kong, H. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan Perempuan Pekerja Migran Indonesia. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3.

- Gaol, R. L., Pendahuluan, I., Belakang, A. L., Ilmiah, M., Mandiri, P., & Prestasi, B. (2016). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di sds sinar pembaharuan hidup tanjung mulia*. 2, 334–340.
- Hamdi, S., Syarifuddin, G., Pneumatica, O., Febriani, L., Haromain, N., Maulana, I., & Rahmawadi, I. (2023). Remitansi Pekerja Migran pada Masa Pandemi COVID-19 di Lombok Timur. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 18, 135–148. <https://doi.org/10.47441/jkp.v18i2.328>
- Hartati, A. Y., & Andawiyah, R. (2020). Diplomasi Indonesia dalam Menangani Masalah Pendidikan Anak TKI di Sabah Malaysia. *SPEKTRUM*, 17(2), 2020. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/09/malaysia-masih-menjadi-tujuan-utama->
- Izzaty, R. E., Nurhayati, S. R., & Romadhani, R. K. (2024). *Efforts to Increase Understanding of Caring for Indonesian Migrant Workers in Singapore through Community Service Program Workshops Upaya Peningkatan Pemahaman Pengasuhan Pekerja Migran Indonesia di Singapura melalui Lokakarya Program Pengabdian kepada Masyarakat*. 8(1), 15–31.
- Jatmika, S., Ulfatun, T., Arinda, F. P., Putri, F. L., & Martama, H. (2024). *Prophetic parenting: membimbing anak-anak dengan kasih sayang dan nilai-nilai islam bagi ibu pekerja migran hong kong*. 8, 1272–1282.
- Kholis, N. (2017). Pola Asuh dan Persepsi Sekolah Anak Buruh Migran. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, 12(1), 35–56. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v12i1.2017.pp35-56>
- Muyamin, M. (2019). Peran Aktif NGO Humana dalam Memfasilitasi Pendidikan Anak-Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Sabah Malaysia. In *Indonesian Perspective* (Vol. 4, Nomor 2, hal. 100–117).
- Nazla Soraya et al. (2024). PERAN HUBUNGAN ORANG TUA DAN ANAK SLOW LEARNER DALAM Mendukung Proses Pendidikan. *Jurnal Humaniora dan Sosial Sains*, 1(3 SE-Articles), 355–360. <https://humaniorasains.id/jhss/article/view/47>
- Nurida, T., & Hidayat, R. (2023). Perilaku Menyimpang Anak Buruh Migran Indonesia di Desa Sidaharja Kabupaten Ciamis. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 5, 50–63. <https://doi.org/10.52483/ijsted.v5i1.113>
- Octastefani, T. (2024). *Eskalasi mutu pendidikan Indonesia: peran negara, kontribusi diaspora, dan tantangan bonus demografi*. Samudra Biru.
- Sobirin, M. K., Assakina, L., Farhi, M., & Amali, R. (2024). *Empowering Families of Indonesian Migrant Workers through Basic Financial Literacy Programme in Padamara Village Pemberdayaan Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) Melalui Program Literasi Keuangan Dasar di Desa Padamara*.
- Suranto, Sari, D. E., Syah, M. F.J., Imran, M. A., Sihotang, I. M., & Fatmahwati, S. (2024). Peningkatan Literasi dan Akses Informasi Keuangan Bagi Pekerja Migran Indonesia di Malaysia. *International Journal of Community Service Learning*, 7(4), 486–494. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i4.69669>
- Suyanto. (2020). Job Shift of The Indonesian International Return Migrant in Central Java Province. *E3S Web of Conferences*, 202, 7036. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020207036>
- Wahyuningsih, E., & Wulan, T. R. (2019). *Profil Pengasuh dan Masalah Anak yang Ditinggalkan pada Keluarga Buruh Migran Indonesia The Profile Of Caregiver and Problems Of Children Left Behind (CLB) Among Indonesian Migrant Worker Families*. <http://www.ugm.ac.id/id/post/page?id>
- Widyarto, W. G., & Rifauddin, M. (2020). Problematika Anak Pekerja Migran di Tulungagung dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 5(3), 91–103. <https://doi.org/10.17977/um001v5i32020p091>